

## Pemberdayaan Petani Wanita di Jambula berbasis Pertanian Berkelanjutan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate

Citra Lesmana Simanjuntak<sup>a\*</sup>, Leonardus Watratan<sup>a</sup>, Muhammad Iqbal<sup>a</sup>

<sup>a</sup> PT Pertamina Patra Niaga FT Ternate, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 15-09-2025

Revised : 25-09-2025

Accepted : 30-09-2025

**Keywords:** *Community Empowerment, Farmer Women Group, Sustainable Agriculture*

**Kata Kunci:** *Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Masyarakat, Pertanian Berkelanjutan*

Corresponding Author:  
[csrftternate@gmail.com](mailto:csrftternate@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of community empowerment through the Corporate Social Responsibility (CSR) program of PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate in the Intan Persala Farmer Women Group in Jambula Village, with a focus on the implementation of sustainable agriculture. The research method uses a participatory approach that actively involves members of the Women Farmer Group (KWT) in planning, implementing, and evaluating programs through qualitative data collection techniques such as interviews, observations, and Focus Group Discussions (FGD). The results of the study show an increase in the technical and socio-economic capacity of KWT members in implementing environmentally friendly agricultural practices, followed by the adoption of organic fertilizer technology and agroecological practices, as well as increasing economic independence and women's involvement in agricultural decision-making. The positive impact of this empowerment can be seen in increasing productivity, preserving the environment, and increasing market access to organic products. This study makes an important contribution to the development of sustainable and inclusive community empowerment models in agriculture-based urban areas.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate pada Kelompok Wanita Tani Intan Persala di Kelurahan Jambula, dengan fokus pada penerapan pertanian berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Kelompok Tani Wanita (KWT) secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program melalui teknik pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan

peningkatan kapasitas teknis dan sosial ekonomi anggota KWT dalam menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan, diikuti adopsi teknologi pupuk organik dan praktik agroekologi, serta meningkatnya kemandirian ekonomi dan keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan pertanian. Dampak positif dari pemberdayaan ini terlihat pada peningkatan produktivitas, pelestarian lingkungan, dan peningkatan akses pasar produk organik. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif di wilayah urban berbasis pertanian.

## **PENDAHULUAN**

Keterlibatan perempuan di ruang publik, terutama dalam proses pembangunan, saat ini semakin gencar diperjuangkan oleh para pemangku kepentingan. Tidak hanya di level global, namun hal ini sudah terinternalisasi di level nasional hingga regional (Ibnu Agus Santosa et al., 2024). Salah satu tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membuat kaum perempuan bebas dari ketergantungan laki-laki, yang terkait erat dengan stereotipe budaya patriarki. Selain itu, peningkatan peran perempuan dalam pemberdayaan harus ditujukan untuk memerangi konstruksi sosiokultural yang menghalangi kaum perempuan (Siregar et al., 2022). Bentuk pemberdayaan perempuan meliputi banyak hal, salah satunya dalam bidang pertanian. Menurut (Hasan et al., 2021), salah satu organisasi di Indonesia yang bekerja untuk menjaga ketahanan pangan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT menjadi wadah dan harapan bagi keluarga tani karena mereka dapat memanfaatkan sumber daya lokal dengan baik. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pertanian, peran utama kaum wanita di dalamnya. KWT tersebut mampu memberdayakan para petani wanita dengan menggali potensi yang dimiliki kaum wanita.

Perempuan memiliki peran strategis dalam mengembangkan sektor pertanian. Di Indonesia sendiri, ada banyak perempuan yang bekerja di pertanian, dan mereka berkontribusi besar pada pendapatan rumah tangga mereka. Perempuan tidak hanya terlibat dalam pertanian di lahan besar seperti sawah atau perkebunan, tetapi juga aktif memanfaatkan pekarangan rumah mereka sebagai lahan pertanian (Ibnu Agus Santosa et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 16 persen perempuan petani yang dianggap berdaya, sementara 84 persen masih mengalami ketidakberdayaan, terutama dalam hal mendapatkan kredit, membuat keputusan produktif, dan berbicara di depan umum. Tingkat pendidikan, usia, status pekerjaan, kepemilikan rumah, dan keterlibatan dalam komunitas adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan (Primanthi et al., 2024). Untuk mengatasi hal ini, pemberdayaan menjadi solusi yang potensial. Memberdayakan perempuan memungkinkan mereka untuk memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya dan teknologi pertanian serta berpartisipasi lebih aktif dalam

pengambilan keputusan, yang secara langsung dapat meningkatkan produktivitas.

Pertanian berkelanjutan adalah metode penting untuk memastikan ketahanan pangan dan keseimbangan ekosistem. Menurut (Dewi et al., 2024), konsep pertanian berkelanjutan menekankan tiga komponen utama yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuan dari pertanian berkelanjutan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan petani yang dilakukan secara seimbang sehingga dalam jangka panjang keberlanjutan produksi masih tetap bertahan dan meminimalisir terjadinya kerusakan pada lingkungan (A. Putri et al., 2024). Proses pembuatan pupuk organik kompos dari limbah pertanian sangat penting untuk mendukung pertanian berkelanjutan. Sebenarnya, limbah pertanian, yang mencakup sisa tanaman, sampah sayuran, dan kotoran ternak, dapat diubah menjadi pupuk organik yang sangat bermanfaat. Dengan mengubah limbah pertanian menjadi pupuk organik, proses ini dapat meningkatkan hasil panen. Salah satu metode yang paling umum adalah pengomposan alami, yang memungkinkan limbah organik membusuk secara alami dengan bantuan mikroorganisme. Meskipun proses ini membutuhkan waktu, hasilnya akan menjadi kompos yang memberi tanah nutrisi yang banyak (Astar et al., 2025)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah istilah yang mengacu pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, yang mencakup hal-hal seperti kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan, termasuk peningkatan ekonomi, peningkatan fasilitas penduduk, dan kesempatan untuk mengasah kemampuan. Setelah itu, CSR menciptakan kepercayaan masyarakat yang mendorong bisnis perusahaan untuk melakukan hal-hal seperti peningkatan ekonomi, peningkatan kemampuan individu, dan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka adalah semua faktor yang menghasilkan kepercayaan masyarakat yang kemudian digunakan sebagai strategi bisnis perusahaan. Strategi-strategi ini termasuk strategi bersaing, mengelola sumber daya alam (SDA), mengatasi masalah, memuaskan stakeholder, dan manajemen lingkungan (Alnizzia et al., 2021)

Petani wanita di Jambula, Kota Ternate, adalah target utama program pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian berkelanjutan. Karakteristik sosial-ekonomi wilayah Jambula bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama, terutama karena perempuan sangat terlibat dalam produksi dan pengelolaan hasil pertanian. Kondisi ini menjadikan petani wanita sebagai subjek strategis yang memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan melalui metode pertanian berkelanjutan. Komunitas petani wanita di Jambula menghadapi dua masalah utama. Yang pertama adalah ketergantungan yang tinggi pada metode pertanian konvensional yang tidak ramah lingkungan dan kekurangan akses ke teknologi pertanian modern. Hal ini menghasilkan produktivitas yang rendah serta risiko degradasi lingkungan, yang dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam lokal. Meskipun pemerintah daerah dan

lembaga non-pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan kapasitas petani melalui pelatihan dan penyuluhan, pelibatan langsung komunitas wanita dan pelaksanaan praktik pertanian berkelanjutan masih kurang.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menginisiasi kegiatan pemberdayaan petani wanita di Jambula dengan pendekatan pertanian berkelanjutan. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas teknis dan ekonomi petani wanita, sekaligus memperkuat kemandirian komunitas dalam mengelola pertanian yang berkelanjutan secara ekologis dan sosial. Sasaran kegiatan adalah terwujudnya peningkatan produktivitas dan penerapan praktik ramah lingkungan sesuai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi masyarakat setempat. Partisipasi aktif petani wanita dalam program ini diwujudkan melalui pelatihan teknis, pendampingan intensif, dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan terkait praktik pertanian yang diadopsi. Pendekatan partisipatif ini memastikan keberlanjutan program sekaligus memperkuat kapasitas sosial-ekonomi komunitas secara inklusif. Interaksi antara pihak pelaksana dan masyarakat berlangsung secara berkelanjutan dalam bentuk forum diskusi, monitoring bersama, dan evaluasi kegiatan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di Jambula, Kota Ternate, selama periode 2024 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif. Diharapkan penelitian ini mencapai tujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate pada Wanita Tani Intan Persala.

Pendekatan partisipatif adalah metode atau pendekatan pengabdian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dari komunitas yang memberikan atau menerima pengabdian. Pendekatan ini menganggap masyarakat sebagai mitra yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang berharga dalam mengembangkan, menerapkan, dan mengevaluasi program pengabdian. Pendekatan partisipatif bertujuan untuk meningkatkan kekuatan masyarakat, meningkatkan keberlanjutan program, dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani (Rusli et al., 2022)

Melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Ternate, petani wanita Intan Persala diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam penelitian ini. Metode ini tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek tetapi juga menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat dalam menentukan kebutuhan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai program. Dengan cara ini, pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas lokal dan menjamin keberlanjutan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi komunitas (Qur'ainny et al., 2025). Selain itu, pendekatan

partisipatif memungkinkan masyarakat untuk menyatakan keinginan mereka dan mengontrol proses pembangunan dari tingkat bawah (*bottom-up*). Ini dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing sosial-ekonomi masyarakat. Metode ini memungkinkan komunitas untuk berkembang secara mandiri dan menciptakan efek positif yang berkelanjutan melalui kolaborasi intensif antara pelaksana program dan komunitas (M. Harry Mulya Zein & Sisca Septiani, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Jambula di Ternate memiliki potensi pertanian yang besar, terutama hortikultura dan tanaman pangan. Pertanian adalah sumber penghidupan utama masyarakat Jambula, yang sebagian besar hidup dari pekarangan dan lahan sempit. Namun, petani, terutama wanita tani, yang berperan penting dalam produksi pertanian di wilayah ini, masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi ramah lingkungan dan akses ke pasar. Kondisi sosial ekonomi dan geografis ini memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan berkelanjutan berbasis pertanian.

Pemberdayaan masyarakat di Jambula khususnya melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) diarahkan pada peningkatan kapasitas serta penerapan praktik pertanian berkelanjutan. KWT berperan sebagai wadah belajar dan pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan bagi anggotanya, fokus pada teknik budidaya ramah lingkungan seperti pembuatan pupuk organik dan penggunaan input agroekologi yang rendah risiko. Pelatihan dan pendampingan rutin dari penyuluh pertanian serta program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mendukung kemandirian ekonomi dan penjaminan keberlanjutan produksi lokal, sekaligus meningkatkan pendapatan anggota serta partisipasi sosial mereka dalam pengelolaan sumber daya alam.

Berikut merupakan data penerima manfaat program.

**Tabel 1.** Penerima Manfaat Program

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Wahyudi Anwar	Kel. Jambula	Pembina
2.	Fatmawati Anwar	Kel. Jambula	Ketua
3.	Winda Hasanudin	Kel. Jambula	Bendahara
4.	Marsitarai Hasanudin	Kel. Jambula	Anggota
5.	Sri Dewi Tiasari Dela	Kel. Jambula	Anggota
6.	Hartati Anwar	Kel. Jambula	Anggota

---

No	Nama	Alamat	Jabatan
7.	Wiwin Sari	Kel. Jambula	Anggota

---

### **Proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pertanian Berkelanjutan**

Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Jambula, Kota Ternate, merupakan pionir dalam pemberdayaan perempuan berbasis pertanian berkelanjutan. Para anggota KWT tidak hanya berperan sebagai pelaku utama dalam bertani, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong penggunaan praktik pertanian ramah lingkungan. KWT di Jambula aktif dilibatkan dalam pelatihan dan pendampingan penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, dan konservasi tanah, sehingga secara bersama-sama mereka menerapkan prinsip pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan dan efektif dalam menjamin ketahanan pangan lokal.

KWT mendorong pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, sosial, dan ekonomi anggotanya. KWT Jambula mampu meningkatkan produktivitas hasil panen sekaligus menjaga kelestarian lingkungan melalui program pelatihan dan dukungan alat serta teknologi pertanian organik yang disediakan oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Ternate. Menurut (Kasim et al., 2025), dengan peningkatan pengetahuan tentang pertanian organik dan ekonomi berkelanjutan, perempuan menjadi lebih mampu mengelola produksi dan pemasaran produk pertanian yang berkelanjutan. Ini menguntungkan keluarga dan komunitas.

Adopsi pertanian organik oleh KWT di Jambula, tidak hanya mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, tetapi juga membuka peluang pasar baru untuk produk organik, yang semakin diminati oleh pembeli lokal dan regional. Kemampuan KWT untuk membuat pupuk kompos secara mandiri dan menerapkan sistem agroekologi yang berkelanjutan menandai terwujudnya inovasi sosial yang mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi perempuan tani.



**Gambar 1.** Kelompok Wanita Tani Intan Persala



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Pupuk Kompos dari Limbah Dapur

### **Tahap Penyadaran Masyarakat**

Dalam program pemberdayaan berbasis pertanian berkelanjutan, tahap penyadaran masyarakat berpusat pada pengelolaan lingkungan yang efektif untuk menjaga kelestarian sumber daya alam. Sebagai upaya untuk meningkatkan komitmen bersama dalam pelaksanaan program, kelompok Tani Wanita Intan Persala melakukan kegiatan ini melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Tahap ini berfokus pada meningkatkan kesadaran anggota masyarakat akan pentingnya pengelolaan lingkungan yang ramah ekosistem untuk keberlanjutan pertanian dan kehidupan masyarakat di sekitar.

Melalui *Focus Group Discussion* (FGD), anggota kelompok berbagi pengalaman mereka tentang berbagai cara untuk mengelola sumber daya alam, seperti konservasi tanah, pengelolaan air, dan penggunaan pupuk organik yang ramah lingkungan. Selain itu, fokus diskusi adalah untuk mempromosikan praktik pertanian yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sambil mempertahankan kesuburan tanah dan ekosistem di sekitarnya. Proses ini menanamkan kesadaran kolektif bahwa lingkungan yang sehat sangat penting untuk mendukung produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Menurut (Qur'ainny et al., 2025), metode partisipatif telah terbukti efektif dalam memperkuat hubungan sosial dan mendorong anggota untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan sehingga program pemberdayaan dapat bertahan.

Selain itu, tahap penyadaran memiliki tujuan untuk mengubah mentalitas masyarakat sehingga mereka dapat lebih menerima inisiatif pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan bantuan yang baik, anggota kelompok belajar tentang penerapan teknologi ramah lingkungan, teknik konservasi yang efektif, pengurangan penggunaan bahan kimia berbahaya, dan pentingnya mempertahankan habitat alami di sekitar lahan pertanian. Fondasi kesadaran ini sangat penting karena membantu program pemberdayaan pertanian berkelanjutan di Jambula dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola lingkungan dengan baik.



**Gambar 3.** Focus Group Discussion (FGD)

### **Tahap Transformasi Pengetahuan Pada Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pertanian Berkelanjutan**

Dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian berkelanjutan, tahap transformasi pengetahuan adalah fase penting. Pada tahap ini, pengetahuan dan teori yang diperoleh dari pelatihan dan penyuluhan diterapkan secara langsung dalam praktik lapangan. Pada titik ini, petani, terutama anggota Kelompok Wanita Tani (KWT), diberi bimbingan untuk menerapkan metode pertanian yang ramah lingkungan, seperti konservasi tanah, pengelolaan hama alami, dan penggunaan pupuk organik. Menurut (Salamun, 2025), petani memperoleh peningkatan keterampilan teknis dan kepercayaan diri sebagai hasil dari pendampingan ini, yang membuat mereka lebih mampu mengelola lahan secara berkelanjutan secara mandiri.

Selama praktik lapangan, kegiatan pengamatan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa inovasi yang diajarkan dapat diadopsi secara optimal oleh masyarakat. Transformasi pengetahuan ini menjadi proses dua arah, di mana KWT juga memberikan umpan balik sehingga program pemberdayaan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Partisipasi aktif petani wanita dalam praktik ini menunjukkan peningkatan kemampuan adaptasi teknologi pertanian ramah lingkungan serta kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam untuk keberlanjutan jangka panjang (H. J. Putri et al., 2025)

**Tabel 2.** Dampak Program Terhadap Lingkungan

<b>No</b>	<b>Program</b>	<b>Kontribusi Pelestarian Lingkungan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Intan Persala (Integrasi Sistem Pertanian dan	<b>Pengurangan Emisi CO2</b> dari Pupuk Kimia untuk Media Tanam Sayuran yang Berpotensi Beraacun Bagi Masyarakat Sekitar	<b>100 kg/tahun Emisi CO2 Pupuk Kimia Dikurangi</b>

Persampahan Jambula	Pengurangan Sampah <b>Organik</b> Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos (Organik) dan Molekul Olahhan Lokal (MOL)	<b>70 kg/bulan Sampah Organik Rumah Tangga menjadi Pupuk Kompos dan Molekul Olahhan Lokal (MOL)</b>
------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Dengan menggabungkan sistem pertanian dan pengelolaan sampah di Kelurahan Jambula, Program Intan Persala membantu pelestarian lingkungan. Pengurangan penggunaan pupuk kimia sebesar 100 kg CO<sub>2</sub> per tahun adalah langkah penting untuk mengurangi efek negatif gas rumah kaca yang berpotensi merusak kesehatan masyarakat dan ekosistem sekitar. Selain itu, mengubah sampah organik rumah tangga menjadi pupuk kompos dan molekul olahhan lokal (MOL) sebesar 70 kilogram per bulan membantu mengurangi limbah organik yang biasanya menyebabkan pencemaran dan mempercepat degradasi lingkungan.

**Tabel 3.** Presentase Peningkatan Pendapatan Kelompok

No	Nama	Pendapatan Sebelum Program	Pendapatan Setelah Program	Presentase Peningkatan Pendapatan
1.	Fatmawati	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
2.	Winda	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
3.	Winda	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
4.	Sri Dewi	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
5.	Musdalifah	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
6.	Marsita	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%
7.	Hartati	Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-	50%

Keberhasilan program pemberdayaan menunjukkan peningkatan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi perempuan tani dengan meningkatkan pendapatan anggota KWT sebesar 50% dari Rp. 500.000 menjadi Rp. 1.000.000 per bulan. menunjukkan bahwa kelompok wanita tani dapat dibantu untuk meningkatkan produksi dan nilai tambah produk pertanian secara signifikan dengan memberikan akses ke pelatihan, pendampingan, dan teknologi serta pasar. KWT yang diberdayakan mampu memaksimalkan pemanfaatan lahan, mendukung praktik pertanian berkelanjutan, dan

meningkatkan manajemen usaha tani, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan ini menunjukkan efek nyata dari intervensi program dalam meningkatkan kemandirian ekonomi anggota dan meningkatkan peran perempuan di sektor pertanian.

Perubahan ke arah praktik pertanian yang lebih berkelanjutan dan peningkatan hasil produksi adalah bukti keberhasilan Tahap Transformasi Pengetahuan. Selain meningkatkan kualitas hasil tani, praktik lapangan ini meningkatkan jaringan sosial dan kekuatan kelembagaan KWT sebagai agen perubahan di komunitasnya. Metode ini juga mendorong adopsi inovasi yang berkelanjutan dan menciptakan model pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di tempat lain dengan karakteristik yang sama.



**Gambar 4.** Praktik Lapangan

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian berkelanjutan di Kelurahan Jambula melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) berhasil meningkatkan kapasitas teknik dan sosial ekonomi anggota dalam mengadopsi praktik pertanian ramah lingkungan secara berkelanjutan. Metode partisipatif dan praktik lapangan langsung mampu mengatasi keterbatasan teknologi dan akses pasar, meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan. Dampak positif ini memperkuat kemandirian komunitas dan membuka peluang pasar produk organik yang berkelanjutan. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan memperluas pelatihan teknologi pertanian modern, memperkuat akses pasar, dan memperkuat kelembagaan KWT melalui dukungan pendampingan berkelanjutan dan fasilitas pengolahan hasil tani sehingga manfaat program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alnizzia, O., Wedadjati, R. S., Widati, Marliyantoro, A. O., Prihandini, F. N., Krisnawati, D. A., & Puspania, D. A. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Mengkreasi Kemandirian Desa Menggapai Harapan Kesejahteraan* (A. W. Sakina (ed.)). APMD Press.

- Astar, I., Setiawan, S., Suyanto, A., Rahayu, S., Irianti, A. T. P., Hamdani, H., Oktarianty, S., Widiarti, S., Ayen, R. Y., Bancin, H. D., & Asti, A. (2025). Sosialisasi dan Pendampingan Pertanian Organik untuk Meningkatkan Adopsi Teknologi Pertanian Berkelanjutan di Desa Temiang Mali, Kalimantan Barat melalui Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(1), 217–222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1677>
- Dewi, S. B. L., Aulia, R. V., & Laily, D. W. (2024). Implementasi Pertanian Berkelanjutan dengan Memanfaatkan Limbah Pertanian menjadi Pupuk Organik Cair di Desa Musir Lor Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(4), 1067–1076. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1281>
- Hasan, S., Aulia, B., Kusuma, T. Y., Roini, N. F., & Setyani, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.24090/icodev.v2i1.5181>
- Ibnu Agus Santosa, M. Ali Sabbit Zamzami, Dito Hastha Krisandy, Rifky Taufiq Fardian, & Ahsani Paramitasari. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Rengganis Melalui Inovasi Sosial Sebagai Program Csr Pt Pln Indonesia Power Ubp Kamojang. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 405–414. <https://doi.org/10.30872/lv5i1.3547>
- Kasim, S. S., Roslan, S., Supiyah, R., Tawulo, M. A., & Sarpin. (2025). Strategi Pemberdayaan Perempuan Tani dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 40–53.
- M. Harry Mulya Zein, & Sisca Septiani. (2021). Manajemen Partisipatif: Sebuah Pendekatan Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Journal of Administrative and Social Science*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jass.v2i1.1023>
- Primanthi, M. R., Rumayya, Ajija, S. R., & Rohman, M. S. (2024). Pemberdayaan Perempuan di Sektor Pertanian. *Bkmp Universitas Airlangga*, 1–39.
- Putri, A., Hasnah, Fitriana, W., Hafizah, D., Sahim, A. N., Syahni, R., Khairati, R., Paloma, C., Azriani, Z., Yonariza, Melinda, N., Yulinda, Mahdi, Triana, L., Nofialdi, & Evaliza, D. (2024). Pembangunan Pertanian Berkelanjutan : Dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik. In *Andalas University Press*.
- Putri, H. J., Kholid, L., Walid, I., Hidayattulloh, M. R., Islamatasya, N., Oktavian, N. R., Agisni, R., Adnan, R. H., Internasional, S. H., Hukum, F. I., & Sosial, I. (2025). Optimalisasi Potensi Pertanian Berkelanjutan Sebagai Pilar Ketahanan Ekonomi Lokal di Sembalun Lombok Timur: Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.

*Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 9(4).

- Qur'ainny, A., Sianipaar, G. S. N., Rozan, M. A., & Afifah, D. F. (2025). Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cileles Berdasarkan Perspektif Reori Pemberdayaan Oleh Robert Chambers. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8, 5771–5777.
- Rusli, T. S., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini* (Vol. 11, Issue 1). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Salamun, A. (2025). Inovasi Pertanian Berkelanjutan Berbasis Komunitas Studi Atas Kontribusi Serikat Tani Islam Indonesia. *Jurnal Bina Ummat*, 8(1), 15–25.
- Siregar, R., Rosramadhana, R., Zulaini, Z., & Iqbal, M. (2022). *Model Pemberdayaan Perempuan* (R. N. Brilliant (ed.); Issue July). PENERBIT CV. PENA PERSADA.